

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dapat dipahami sebagai upaya memindahkan atau mengangkut muatan (manusia atau barang) dari tempat *origin* (tempat asal) ke tempat *destination* (tempat tujuan) dengan memanfaatkan suatu alat tertentu. Pentingnya peranan transportasi menimbulkan salah satu ungkapan yang menyatakan bahwa transportasi merupakan faktor pembentuk pertumbuhan wilayah (*transportation is as formative factors of regional growth*). (Adisasmita, 2011).

Transportasi tidak hanya dipergunakan bagi masyarakat sebagai mobilitas untuk bekerja, melakukan kegiatan berbelanja, melakukan perjalanan rekreasi, dan lain-lain. Namun, transportasi juga perlu diperhatikan bagi kalangan pelajar untuk memudahkan para pelajar dalam melakukan aktivitas dan mobilitas dari tempat tinggal ke sekolah mereka. Pelayanan transportasi di Kabupaten Magelang masih terbilang jauh dari kata optimal, ditinjau dari sangat sedikit penggunaannya oleh masyarakat. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama pada sektor transportasi khususnya transportasi publik. Cakupan pelayanan angkutan umum yang sulit menjangkau berbagai tujuan sekolah di Kabupaten Magelang memicu tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor oleh berbagai kalangan khususnya para pelajar, akibatnya para pelajar tidak memiliki pilihan untuk melakukan perjalanan ke sekolah. Kondisi ini menciptakan masalah utama di sektor transportasi, khususnya pada angkutan perdesaan Kabupaten Magelang. Sedikitnya minat masyarakat terhadap pelayanan angkutan perdesaan berakibat pada angkutan perdesaan yang beroperasi di Kabupaten Magelang mengalami penurunan jumlah armada karena beberapa angkutan sudah tidak aktif lagi. Berkaca pada kondisi pelayanan angkutan perdesaan yang kurang optimal menjadi faktor minat pelajar dalam menggunakan angkutan perdesaan menjadi

rendah. Oleh sebab itu, pelajar yang bersekolah di Kabupaten Magelang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor) dalam perjalanan dari tempat tinggal ke sekolah, sehingga berdampak pada tingginya penggunaan sepeda motor di kalangan pelajar.

Bersumber dari data kecelakaan bahwa kecelakaan tertinggi di Kabupaten Magelang adalah pelajar, dimana rentang usia 10-19 tahun mengalami 2.280 kecelakaan dari 6.112 kecelakaan yang terjadi pada rentang tahun 2019-2023 (5 tahun). Sarana dan prasarana yang mendukung sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas dan dinamika pelajar dari tempat tinggal ke sekolah. Sarana yang perlu direncanakan untuk mendorong wacana tersebut adalah angkutan khusus pelajar atau akrab dikenal sebagai angkutan sekolah. Angkutan sekolah dapat diartikan sebagai angkutan yang khusus melayani siswa sekolah dengan tempat *origin* (tempat asal) dan/atau tempat *destination* (tempat tujuan) perjalanan tetap, dari dan ke sekolah yang bersangkutan. Ciri-ciri dari angkutan sekolah diantaranya menggunakan kendaraan jenis bus, berhenti pada halte yang ditentukan dan kendaraannya dengan warna dasar kuning, berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 967 Tahun 2007. Pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang telah memiliki 1 unit angkutan sekolah berupa bus sedang (Lampiran 6), tetapi angkutan sekolah tersebut tidak beroperasi karena belum memiliki perencanaan angkutan dalam penentuan rute pelayanannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka sangat penting untuk perencanaan angkutan sekolah guna membantu mobilitas pelajar dari tempat tinggal ke sekolah. Perencanaan angkutan sekolah juga harus cepat, tepat, aman, nyaman, dan murah untuk meningkatkan minat pelajar menggunakan angkutan sekolah dengan tujuan dapat mengurangi angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang seringkali terjadi pada pelajar di bawah umur. Sehubungan dengan itu, penulis memilih melakukan penelitian dengan judul "*Perencanaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Magelang*". Sekolah yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kawasan

pendidikan di Kecamatan Mertoyudan, dikarenakan wilayah ini merupakan kawasan yang berdekatan dengan CBD dan tidak dilalui oleh angkutan perdesaan. Dengan demikian, apabila perencanaan angkutan sekolah ini dapat direalisasikan nantinya dapat memberikan manfaat dengan berkurangnya tingkat penggunaan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor dan angka kecelakaan di kalangan pelajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat kecelakaan pada usia 10-19 tahun dengan jumlah kecelakaan 2.280 kejadian dalam rentang waktu 5 tahun (2019-2023).
2. Tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor di kalangan pelajar.
3. Beberapa sekolah di Kabupaten Magelang belum terlayani oleh angkutan umum
4. Tersedianya sarana angkutan sekolah berupa bus sekolah di Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang, tetapi tidak beroperasi karena belum ada rute pelayanan yang terencana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, apa saja yang akan dikaji dalam perencanaan angkutan sekolah dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut, yaitu:

1. Berapa jumlah permintaan potensial terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana rute pelayanan angkutan sekolah yang tepat?
3. Bagaimana jenis moda dan berapa jumlah kebutuhan titik naik turun penumpang untuk pelayanan angkutan sekolah yang tepat?
4. Bagaimana manajemen operasional dan penjadwalan perencanaan pelayanan angkutan sekolah?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap perencanaan pengoperasian angkutan sekolah sehingga dapat beroperasi dengan maksimal secara efektif dan efisien di kawasan pendidikan yang berdekatan dengan CBD (*Central Business District*) Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui *demand* atau permintaan pelajar terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah;
2. Mengusulkan rute pelayanan angkutan sekolah;
3. Menentukan jenis moda dan jumlah kebutuhan titik naik turun penumpang terhadap rencana angkutan sekolah yang akan beroperasi;
4. Menentukan manajemen operasional seperti waktu operasi kendaraan, kecepatan operasi kendaraan, faktor muat (*load factor*), *headway*, waktu tempuh, dan penjadwalan angkutan untuk perencanaan kebutuhan angkutan sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Dalam menyelesaikan penelitian diperlukan batasan-batasan dalam masalah tersebut guna memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang akan terwujud. Oleh karena itu, penelitian ini disesuaikan batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian dibatasi untuk pelajar SMP dan SMA yaitu SMP Negeri 2 Mertoyudan, SMP Negeri 3 Mertoyudan, SMP Negeri 1 Kota Mungkid, MTS Al-Huda Mertoyudan, SMA Negeri 1 Kota Mungkid, dan SMK Ma'arif Kota Mungkid.
2. Mengidentifikasi penentuan rute trayek berdasarkan *demand* potensial tertinggi dari siswa ke-6 sekolah; dan
3. Kajian ini membahas mengenai manajemen operasional, penjadwalan, serta jumlah halte yang diperlukan untuk menunjang angkutan sekolah, tetapi dibatasi tidak membahas mengenai Tarif dan Biaya Operasional Kendaraan.